

BAB II

TINJAUAN UMUM PAVILLIUN JEPARA

II.1. PENGERTIAN JUDUL

II.1.1. Judul Proyek

Pavilliun Jepara Sarana Promosi dan Edukasi Kerajinan Seni Ukir Di Yogyakarta.

II.1.2. Pavilliun Jepara

Sebuah wadah yang menampung kegiatan informasi, promosi dan edukasi tentang seni kerajinan ukiran jepara yang dikomunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk media yang bersifat rekreatif dengan mengambil lokasi diluar kota Jepara yaitu di Yogyakarta.

II.1.3. Promosi

Suatu usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk, meningkatkan konsumen tentang perusahaan, produk, atau idenya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

II.1.4. Edukasi

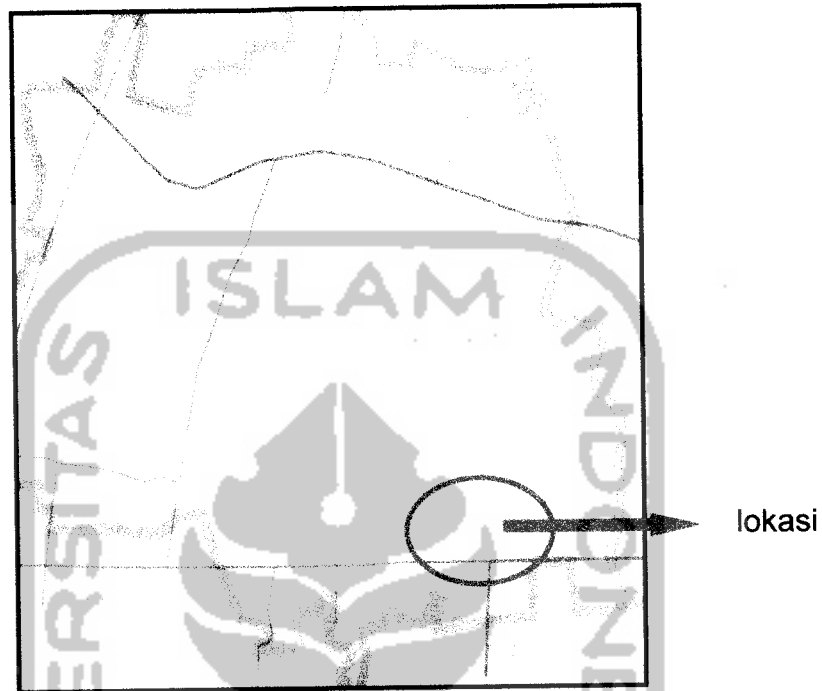
Proses pembiasaan dari suatu sistem kegiatan yang berhubungan dengan tingkat ketrampilan seseorang pada suatu jenis kegiatan sehingga mampu menerapkan teori – teori kedalam kondisi yang nyata atau riil.

II.1.5. Seni Ukir

Hasil karya seni seseorang yang dituangkan kedalam suatu bahan dengan cara membuat curuk atau menggores dengan motif tertentu dan hasilnya dapat di gunakan oleh orang lain.

II.2. TINJAUAN LOKASI

II.2.1. Tata Guna Lahan



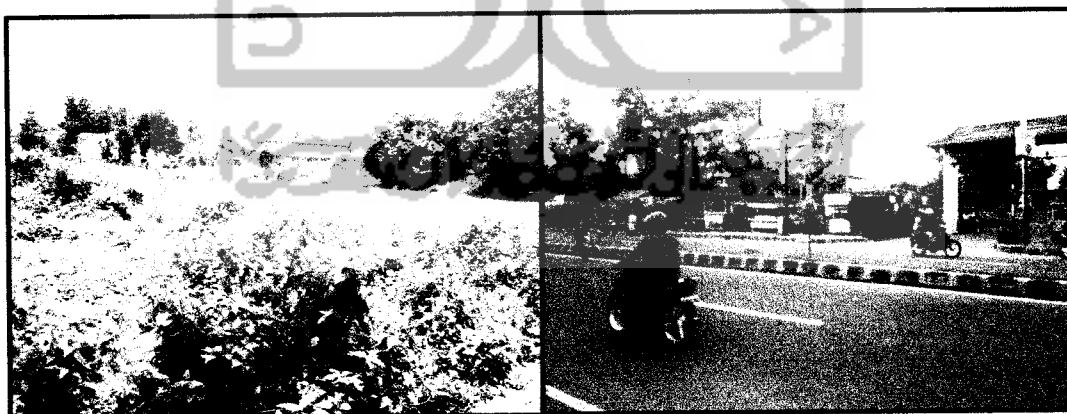
Gambar 2.1 : Peta lokasi
Sumber : Bappeda Sleman

Lokasi site yang berada di Jl.Laksda Adisutjipto ini masuk dalam pengembangan Kawasan Janti Utara Timur. Berdasar Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Sleman dan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Depok, kawasan ini akan dikembangkan sebagai intensifikasi kegiatan perkantoran, pendidikan tinggi, perdagangan primer dan perdagangan skunder, intensifikasi dan ekstensifikasi pemukiman, dan upaya penyediaan area hijau sebagai penyeimbang lingkungan hidup dan lingkungan binaanya, khususnya berkaitan dengan keberadaan landas pacu dan kompleks bandara Adisucipto.

Sejalan dengan arahan struktur tata ruang kawasan dan kabupaten sleman, status kawasan adalah penyangga alam dan budaya sehingga arahan pembentukan citra bangunan diarahkan pada upaya pelestarian dan pengembangan kegiatan yang berkarakter khas dan mampu mewakili DIY dengan penekanan pada pola tata ruang dalam bangunan. Perdagangan dengan ciri primer akan diarahkan sepanjang luas jalan adisucipto seperti rumah makan dealer motor dan mobil, toko mebel, komputer, bahan bangunan, ruko, dan SPBU.

Dari hal – hal tersebut diatas maka kawasan ini cocok sebagai lokasi perancangan Pavilliun Jepara sesuai dengan rencana pengembangan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan regional sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Depok Tahun 2001-2001.

Luas site $\pm 11.000 \text{ m}^2$ dengan status lahan kosong . Site ini sangat potensial karena berada di jalan akses ke kota Jogja sehingga diharapkan dapat menangkap wisatawan yang datang ke Jogja dari arah timur yaitu Solo dan Bandara Adisutjipto . Arahan guna lahan pada kawasan ini adalah perdagangan regional dan grosir, sehingga bangunan Pavilliun Jepara yang akan direncanakan telah sesuai dengan peraturan daerah Sleman.



Gambar 2.2 : Foto Site

Sumber : Dokumen

II.2.2. Batas – Batas Site

Sebelah utara : Akademi Pariwisata Ambarukmo

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Selatan : Hotel Srikandi, Hotel Pakumas

Sebelah Barat : Hotel Ambarukmo

II.2.3. Potensi Site

- A. Strategis karena terletak di jalan Laksda Adisutjipto yang merupakan pintu gerbang kota Jogja dari arah Solo dan bandara Adisutjipto.
- B. Harga tanah lebih ekonomis karena merupakan lahan kosong sehingga memudahkan pembebasan tanah.
- C. Lingkungan sekitar site mempunyai aktivitas yang tinggi karena berdekatan dengan hotel serta pertokoan yang berjajar disepanjang jalan.
- D. Infrastruktur dan utilitas sudah memadai seperti adanya jaringan listrik, telepon, air bersih serta saluran pembuangan air kotor,
- E. Memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pada rancangan, seperti adanya jalan disamping lokasi site yang nantinya dapat dijadikan sebagai alternatif pada sirkulasi akses bangunan untuk menghindari kemacetan.

II.3. MACAM DAN JENIS UKIRAN JEPARA

II.3.1. Bangunan

Merupakan produk ukiran yang merupakan elemen dari bangunan seperti, gebyok untuk eksterior, daun pintu, gapura/ gerbang.



Gambar 2.3 : Pintu ukir

Sumber : Internet

II.3.2. Barang – Barang Seni

merupakan barang seni yang dibuat hanay ada satu dengan desai sesuai ekspresi seni pengrajin seperti patung kayu, relief, gebyok ukir kaligrafi.

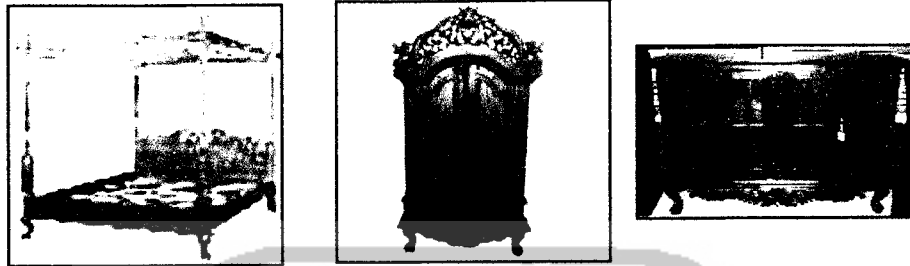


Gambar 2.4 : Patung Kayu

Sumber : Dokumen

II.3..3. Mebel atau Furnitur

Ada beberapa jenis mebel atau furnitur produksi jepara, antara lain : meja, kursi, lemari pakaian, lemari display, buffet, kaca rias, cermin, atau tempat tidur, nakas.



Contoh Tempat Tidur, Lemari dan Buffet



Contoh Meja dan Kursi

Gambar 2.5 : Mebel

Sumber : Internet

II.3..4. Barang Kerajinan

Berupa barang – barang untuk hiasan atau pajangan yang berupa, kaligrafi, miniatur kendaraan, jam, guci kayu, kotak perhiasan, lampu dst.



Gambar 2.6 : Lampu & Guci

Sumber : Dokumen

II.4. TINJAUAN RUMAH TRADISIONAL JAWA

Rumah atau omah bagi masyarakat Jawa dapat menggambarkan status dan dapat mencerminkan kehidupan penghuninya. Rumah mempunyai arti yang cukup luas dan rumit yaitu bangunan gedung yang merupakan suatu *area* pada suatu *titik* didalam *daerah* tertentu, dalam bentuk sebuah *ruang* yang sangat terbatas *ukurannya*, yang digunakan untuk *berhenti* sambil *meninjau kembali* keadaan masa lampau dan *keadaan sekarang*, dengan tidak mengabaikan kegiatan berikut agar tidak ketinggalan jaman, yang sekaligus juga dapat dimanfaatkan untuk menghimpun kembali *perbendaharaan* dalam arti kata luas, yang dimanfaatkan untuk kehidupan keluarga ².

Arsitektur Jawa diatur sesuai dengan susunan tubuh manusia yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kepala (atap), badan (kolo dan dinding; serta khaki umpak). Dalam tata ruang dan rencana tapak juga terdapat urutan serupa yaitu : Pendapa, Dalem dan Gandhok.

II.4.1. Karakter Arsitektur Jawa ³

- A. Tata letak bangunan berorientasi pada arah utara-selatan sebagai perwujudan keseimbangan dan pensejajaran unsur mikrokosmos dan makrokosmos.
- B. Bentuk atap yang digunakan merupakan bentuk atap tradisional yaitu atap joglo dan limasan.
- C. Pendopo merupakan ruang yang penting untuk bermusyawarah maupun untuk kegiatan berkumpul lainnya.
- D. Pengaturan tata ruang didasarkan pada tingkatan sakral - tidak sakral / privat – publik.

² Arya Ronald, Ciri – Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa, UAJY, Yogyakarta, 1997.

³ Josef Prijotomo, Kembara Kawruh Arsitektur Jawa, Wastu Lanas Grafika, Surabaya, 2004

- E. Penggunaan Ornamentasi merupakan ujud simbolisasi dari kepercayaan dan budaya setempat.

II.4.2. Spesifikasi Rumah Tradisional Jawa.

Beberapa konsep dasar yang selalu melekat pada proyek pembangunan fisik, antara lain 4:

- A. Pola gubahan masa kompak sebagai manifestasi dari ungkapan *Golong Gilig*.
- B. Penampilan bangunan dengan cara menonjolkan relung-relung/lubang cekungan sebagai manifestasi dari ungkapan *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek integrasi spasial/integrasi lingkungan.
- C. Gubahan lansekap dengan suasana kultural yang ter kategorisasi kan antara zona publik, semi publik, semi privat dan privat dengan ada perbedaan berdasarkan intensitas kegiatan ritual keadatan sebagai manifestasi dari *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek sosio-kultural Kejawen.
- D. Pola jarak antar bangunan dengan memasukkan suasana kultural -hirarkhis Jawa, membedakan jarak psikologis manusia/masyarakat berdasar prinsip yang terungkap dalam *semat, kemat, pangkat dan drajat*.
- E. Pola pemisahan ruang jelas antara *public spatial* dan *private spatial* dengan menempatkan pagar dan regol sebagai manifestasi ungkapan *manunggaling kawula lan Gusti* dalam aspek kosmologis membedakan antara *jagad cilik* dan *jagat gedhe* dan memperhatikan pada keseimbangan kosmologis terungkap dalam *keblat papat, lima pancer*

4 Arya Ronald, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Juli 2005

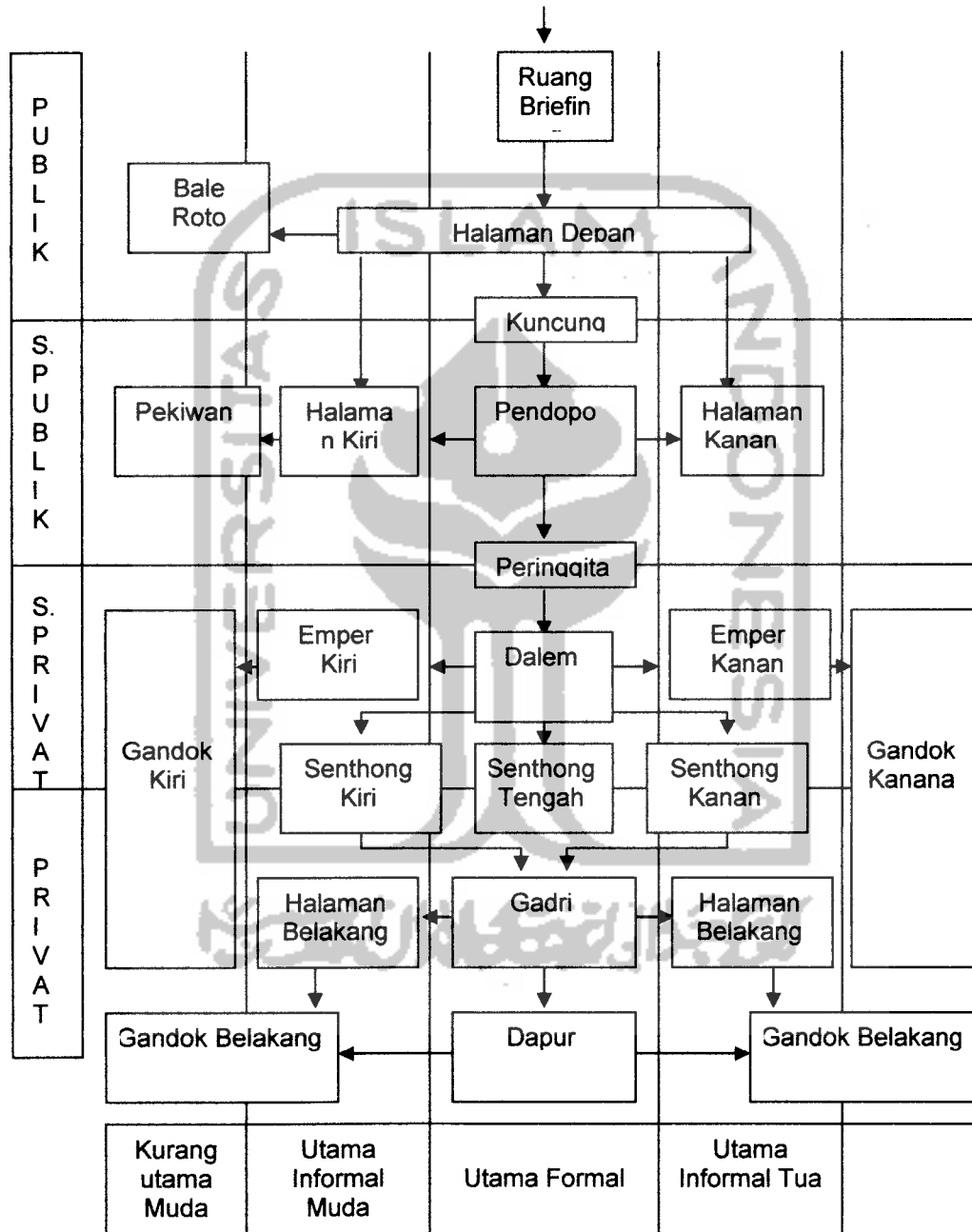
II.4.3. Ruang pada Rumah Jawa

Untuk dapat membentuk suasana ruang sesuai dengan makna kegiatan yang diinginkan dilakukan dengan membedakan antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya melalui mutu, wajah dan bentuk ruang serta perbedaan bahan – bahan yang digunakan untuk membentuk ruang. Ruang – ruang yang terdapat pada rumah Jawa dalam kaitannya dengan fungsi yaitu :

- A. **Ndalem** merupakan ruang yang dipergunakan untuk berhenti atau ruang untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi kalangan sendiri yang terletak pada bagian tengah bangunan.
- B. **Pendopo** merupakan ruangan setengah umum untuk menerima tamu yang dapat menunjukkan status atau wibawa pemilik rumah. Ruang ini mempunyai tingkat keterbukaan yang sangat tinggi. Ruang terbentuk dari adanya jajaran kolom yang menyangga atap joglo.
- C. **Gandok** (dibagian samping rumah induk) atau **Emper** (menjadi satu dengan rumah induk) merupakan ruang kerja yang dapat memberikan keleluasaan. Ruang ini dapat berubah fungsi sesuai dengan kebutuhan penghuni.
- D. **Senthong** merupakan ruang untuk menghabiskan waktu luang dalam batas – batas kegiatan yang bermanfaat atau untuk kamar tidur.
- E. **Emperan** merupakan ruangan untuk bekerja para wanita seperti menjahit, menyulam atau membuat kerajinan.
- F. **Dapur** atau **Pawon** merupakan ruang memasak atau meramu obat sebagai pendukung kerja atau semangit kerja.
- G. **Gadri** (belakang) atau **Lambung** (depan) merupakan ruangan untuk penyimpanan barang.
- H. **Senthong tengah** merupakan ruang untuk penyimpanan barang – barang pusaka.

- I. **Patehan** merupakan tempat untuk menyiapkan minuman.
- J. **Regol** merupakan pintu gerbang atau tempat untuk menyambut tamu sekaligus untuk menjaga baguna.

II.4.4. Organisasi Ruang Rumah Tradisional Jawa 5



5 Arya Ronald, Ciri – Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa, UAJY, Yogyakarta, 1997.

II.5. BENTUK KEGIATAN PROMOSI DAN EDUKASI

II.5.1. Bentuk Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi yang berupa pameran dapat dibedakan menjadi dua bagian Yaitu:

- A. Kegiatan promosi berdasarkan waktu penyelenggaraan.⁶
 1. Pameran temporer : pameran yang dilakukan sementara waktu biasanya berlangsung dengan waktu 3-7 hari.
 2. Pameran berkala : pameran yang waktu pelaksanaan terjadwal dan berkelanjutan untuk setiap bulan, semester atau tahun.
 3. Pameran tetap : pameran yang dilaksanakan setiap hari.

Dari bentuk kegiatan promosi diatas maka bentuk promosi yang digunakan pada Pavilliun Jepara ini adalah pameran berkala dan pameran tetap, karena disini akan dilakukan pameran tetap yang dilakukan secara rutin setiap hari serta pameran yang dilakukan secara berkala untuk penyelenggaraan event tertentu misalnya pameran produk baru atau hasil karya ukiran dari para peserta kursus.

- B. Kegiatan promosi berdasarkan jenis barang.⁷
 1. Pameran umum : memamerkan segala jenis produk.
 2. Pameran tunggal : memamerkan satu macam jenis produk.
 3. Pameran Khusus : pameran yang hanya memamerkan barang tertentu pada tempat khusus.

Dari jenis pameran ini maka yang digunakan pada Pavilliun Jepara ini adalah pameran umum, karena pada pavilliun ini akan memamerkan segala macam produk ukiran jepara.

⁶ Rahmansyah, Gedung Pameran Furnitur di Semarang / UII / 1996.
⁷ kanwil Deperindag DIY, Info Bisnis Mei 1994 / 1995.

II.5.2. Bentuk Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi merupakan kegiatan belajar yang berupa kegiatan antara lain:

- A. Kegiatan belajar dengan memberi pemahaman yang lebih mendalam dan menarik tentang hal ihwal yang berkaitan dengan koleksi yang dipamerkan melalui diskusi dan pengisahan.
- B. Program belajar dengan mengajak peserta untuk melakukan aktivitas yang lebih intensif melalui simulasi untuk mencoba membuat kerajinan ukir atau bersifat produktif, dengan mencoba membuat sesuatu yang terkait dengan koleksi yang dimiliki.

II.6. KEGIATAN

II.6.1. Kegiatan Utama

A. Kegiatan Promosi

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk ukiran kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pameran. Dalam kegiatan promosi ini selain dilakukan kegiatan jual beli, pengunjung juga bisa memperoleh pengalaman dan informasi tentang cara pembuatan ukiran melalui kegiatan peragaan atau dengan cara memperlihatkan proses pembuatan ukiran.

B. Kegiatan Perdagangan

Kegiatan transaksi yang dilakukan pengunjung dengan cara membeli langsung atau memesan barang sesuai dengan barang yang dipamerkan.

C. Kegiatan Edukasi

Aktifitas belajar dengan mengajak pengunjung untuk berperan aktif untuk mempelajari dan mencoba membuat kerajinan ukir yang sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian

pengarahan secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek.

D. Kegiatan Produksi

Merupakan proses pengerjaan ukiran mulai dari bahan baku sampai menjadi produk ukiran (mebel furnitur, barang kerajinan, relief, kaligrafi, dst) melalui tahap pembelahan, pengeringan, pemotongan, pengukiran, sampai dengan proses finishing.

II.6.2. Kegiatan Pendukung

A. Kegiatan Pelayanan Informasi

Kegiatan yang berupaya untuk memberikan pelayanan informasi bagi kepentingan pengunjung baik secara personal maupun melalui digital.

B. Kegiatan Administrasi & Operasional

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan bangunan. Terdiri atas; pemimpin bangunan serta wakil, sekretaris, staf administrasi dan pemasaran, staf lay out kreatif

C. Kegiatan Restoran.

Merupakan kegiatan pendukung yang memberikan kemudahan penyediaan makanan dan minuman bagi pelaku kegiatan, sehingga tidak perlu keluar dari lokasi gedung. Kegiatan ini dibedakan menjadi dua yaitu kantin yang disediakan untuk karyawan serta kafe untuk pengunjung yang juga dilengkapi dengan mini market.

D. Kegiatan pengendalian keamanan.

Kegiatan ini dilakukan didalam bangunan maupun diluar bangunan.

E. Kegiatan perawatan bangunan

II.7. PELAKU KEGIATAN

II.7.1. Pengunjung.

Tamu yang secara khusus datang ke pusat kerajinan untuk mencari furniture atau barang kerajinan yang di inginkan ataupun yang hanya sekedar melihat – lihat proses pembuatan atau hasil produk ukiran.

II.7.2. Peserta Kursus.

Pengunjung yang sengaja datang pada saat yang telah ditentukan untuk mengikuti pelatihan.

II.7.3. Pengrajin.

Para pekerja terlatih yang membuat kerajinan ukir - ukiran atau menampilkan keahliannya kepada pengunjung dalam membuat ukiran, sehingga pengunjung bisa mengetahui prose pembuatan ukiran dari bahan baku hingga produk selesai dikerjakan.

II.7.4. Staf Administrasi dan Operasional

Karyawan yang bertugas melakukan kegiatan pencatatan terhadap hal-hal administrasi yang ada hubungannya dengan tata usaha, pengarsipan & dokumentasi,

II.7.5. Team Ahli Seni Ukir.

Tim ahli yang membuat desain ukiran.

II.7.6. Staf Pengajar

Tim pengajar yang mengajarkan ketrampilan kepada peserta kursus.

II.7.7. Staf lay out kreatif

Yaitu karyawan yang bertugas menata layout barang - barang yang dipamerkan.

II.7.8. Karyawan kafe

A. Koki masak

Yaitu karyawan yang bertugas meramu masakan dari bahan menjadi menu masakan siap saji.

B. Pramusaji kafe

Yaitu karyawan yang bertugas menghadirkan menu masakan siap saji yang telah dimasak oleh koki,

C. Bartender

Yaitu karyawan yang bertugas meramu menu minuman yang dipesan konsumen di kafe.

D. Kasir

Yaitu karyawan yang bertugas melayani konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi yang berlangsung.

II.7.9. Cleaning service

Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan pembersihan di seluruh lingkungan,

II.7.10. Security

Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan keamanan & ketertiban di seluruh lingkungan baik didalam bangunan maupun diluar bangunan,

II.8. TATA RUANG DALAM (INTERIOR)

Ruang merupakan wadah kegiatan atau tempat obyek dengan pembatas yang jelas untuk membedakan antara ruang dalam dan ruang luar. Tata ruang dalam merupakan bagian dari perancangan yang dipengaruhi oleh kegiatan dan tingkah laku manusia serta lingkungan. Aspek-aspek yang mempengaruhi ruang antara lain lantai, dinding, langit-langit, hiasan, penghawaan, pencahayaan.

II.9. PENAMPILAN BANGUNAN (EKSTERIOR)

Penampilan bangunan merupakan bentuk bangunan yang dapat dikenali melalui ciri visual dan pembentuk citra bangunan yang mempunyai peranan cukup besar. Aspek-aspek yang mempengaruhi bangunan antara lain bentuk bangunan, fasad bangunan, bahan material bangunan, warna dan tekstur.

II.10. PERSYARATAN STANDART RUANG PAMER DAN PROMOSI

II.10.1. Sirkulasi

Dalam ruang pameran dan promosi, sirkulasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Berdasarkan fungsinya, sirkulasi dibedakan menjadi 3 bagian :

- A. Sirkulasi Pengunjung
Sirkulasi pengunjung yang mengunjungi pameran.
- B. Sirkulasi Barang
Berorientasi pada kelancaran pergerakan barang
- C. Sirkulasi pengelola
Sirkulasi untuk para pengelola yang bertujuan untuk menunjang kegiatan kerja para pengelola.

8 Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga. 1996.

Kebutuhan sirkulasi berdasarkan arah pergerakan dibedakan menjadi dua⁹ :

A. Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang yang berbeda dalam satu lantai berupa selasar atau koridor.

B. Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang yang berbeda ketinggian / lantai yang berupa tangga, eskalator atau lift

II.101.2.Pengkondisian Udara

A. Pengkondisian Udara pada Ruang Umum

Meliputi pengkondisian udara pada ruang pendukung, ruang produksi atau ruang – ruang diluar ruang pameran. Untuk mempertahankan suhu dalam ruang maka diperlukan sistem sirkulasi udara agar terjadi pergantian udara berupa bukaan atau air conditioner (AC) sehingga suhu ruang dapat terkontrol sesuai kebutuhan.

B. Pengkondisian Udara pada Ruang Pamer

Pada ruang pameran, suhu dan kelembaban udara disesuaikan dengan jenis bahan dan produk yang dipamerkan.

II.10.3.Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan dibedakan menjadi 3:

A. Pencahayaan Alami

Berasal dari sinar matahari yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan atau bidang transparan.

B. Pencahayaan buatan¹⁰

Berasal dari lampu yang menggunakan energi listrik. Pencahayaan buatan tidak hanya berfungsi sebagai

⁹ Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 2I, Erlangga. 1996.

¹⁰ Serial rumah edisi lighting.

penerangan tetapi juga sebagai elemen dekorasi yang dapat menonjolkan sisi keindahan obyek dan menciptakan suasana tertentu pada ruang. Pencahayaan buatan dapat dibedakan :

- General Lighting.

Pencahayaan yang merata keseluruh ruang tanpa efek pencahayaan yang bersifat lokal atau khusus.

- Down Light.

Sistem pencahayaan dengan arah sinar mengarah ke bawah.

- Up Light.

Sistem pencahayaan dengan arah sinar mengarah ke atas. Sistem pencahayaan ini biasa diaplikasikan untuk eksterior bangunan.

- Spot Light.

Sistem pencahayaan yang mengarah pada satu titik.

C. Pencahayaan Kombinasi

Merupakan pencahayaan gabungan antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan ini digunakan untuk saling melengkapi kebutuhan penerangan pada suatu ruang.

II.10.4.Sistem Proteksi Kebakaran.

Karena merupakan bangunan umum yang memamerkan produk dari bahan yang mudah terbakar maka bangunan ini memerlukan sistim proteksi kebakaran dengan menggunakan bahan pemadam kebakaran yang tepat. Sistem detector (alarm smoke, heat detector, flame detector) dibutuhkan untuk mendeteksi secara dini tanda – tanda kebakaran. Selain itu juga evakuasi pengguna bangunan melalui melalui tangga darurat.

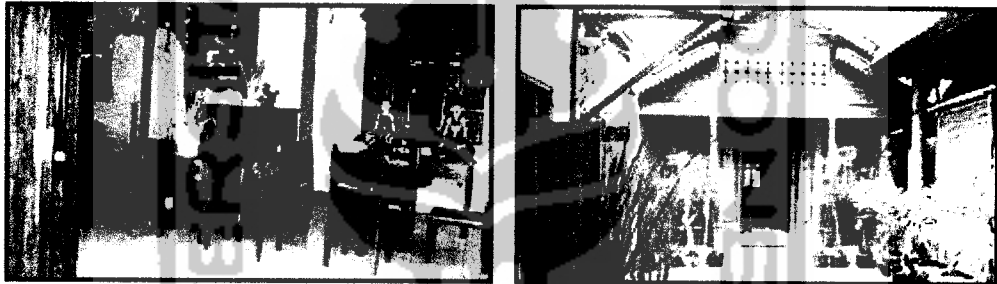
II.10.5.Sistem Jaringan Utilitas

Untuk menunjang fungsi bangunan maka diperlukan sistem jaringan utilitas seperti :

- A. Sistem Power Supply untuk kebutuhan elektrikal.
- B. Sistem Sanitasi untuk jaringan pemipaan air bersih dan air limbah.
- C. Sistem Drainasi untuk jaringan air diluar bangunan.

II.11. STUDI KASUS

II.11.1. PT. Vat Indo Sain Intidaya.



Gambar 2.7 : Kantor dan Showroom 1

Sumber : Dokumen



Gambar 2.7 : Showroom 2 dan Showroom 6

Sumber : Dokumen

PT. Vat Indo Sain Intidaya yang lebih dikenal dengan Visi Furnitur ini terletak di Jl. Tentara Palagan km. 8, Mudal, Ngeglik, Sleman. Lokasi bangunan ini kurang strategis karena berlokasi di perkampungan yang sebagian besar lingkungan sekitar masih berupa area persawahan dan rumah penduduk. Bangunan ini terdiri dari deri 7 masa bangunan dan memiliki 7 showroom yang berderet untuk memamerkan berbagai macam produk furnitur dari bahan kayu jati. Kondisi ruang pameran pada siang hari gelap karena menggunakan system pencahayaan alami melalui bukaan yang sangat minim.

II.11.2. Galeri Saptohoedojo Yogyakarta

Lokasi galeri ini sangat strategis yaitu berada di jalan Solo km.9 yang berdekatan dengan bandara Adisutjipto. Bangunan ini menggabungkan antara dua fungsi bangunan yaitu sebagai rumah tinggal (lantai 2) dan sebagai galeri (lantai 1) yang memamerkan barang kerajinan dan barang b- barang antik dari Yogyakarta. Interior bangunan ini bergaya tradisional Jawa. Pada tengah – tengah bangunan terdapat empat buah tiang soko guru yang menyangga tumpang sari dari bahan kayu yang dilengkapi dengan ornamen ukiran Jawa. Ruangan ini digunakan sebagai ruang pameran barang antik. Galeri ini juga dilengkapi fasilitas restoran yang berada dibagian depan serta kolam renang pada bagian belakang